

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Telah disampaikan pada bab sebelumnya, eufemisme merupakan ungkapan yang berbentuk kata atau frase yang dianggap lebih halus, santun, dan aman untuk menggantikan ungkapan lain yang dianggap tidak santun dan kasar, sehingga dapat menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan terhadap mitra tutur. Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan tentang bentuk dan makna ungkapan eufemisme yang terdapat pada drama *Great Teacher Onizuka*, berikut ini disajikan tabel hasil temuan data mengenai bentuk, motif tabu, dan referensi ungkapan eufemisme sebagai simpulan dari hasil penelitian ini. Bentuk, motif tabu, dan referensi ungkapan eufemisme dirangkum pada tabel berikut.

Ungkapan Eufemisme		Jumlah Data
Bentuk	Kata	15data
	Frase	12data
Motif Tabu	<i>Taboo of Fear</i> (Adanya sesuatu yang menautkan)	1 data
	<i>Taboo of Delicacy</i> (Adanya sesuatu yang tidak nyaman)	18data
	<i>Taboo of Propriety</i> (Adanya sesuatu yang tidak santun)	8 data
Referensi	Benda dan Binatang	1 data
	Bagian Tubuh	2 data
	Profesi	2 data
	Penyakit	2 data
	Aktivitas	2 data
	Peristiwa	8 data
	Sifat dan Keadaan	10data

Tabel 1. Ungkapan Eufemisme dalam Drama *Great Teacher Onizuka*

Bentuk ungkapan eufemisme dalam drama *GTO* paling banyak ditemukan dalam bentuk kata yaitu 15 data, data tersebut kemudian dirangkum pada tabel berdasarkan kelas kata sebagai berikut.

Kelas Kata	Jumlah Data
<i>Meishi</i> `nomina`	10 data
<i>Dōshi</i> `verba`	4 data
<i>Keiyōshi</i> `adjektiva`	1 data
<i>Fukushi</i> `adverbia`	0 data
<i>Rentaishi</i> `prenomina`	0 data
<i>Setsuzokushi</i> `konjungsi`	0 data
<i>Kandoushi</i> `interjeksi`	0 data
<i>Joshi</i> `partikel`	0 data
<i>Jodōshi</i> `verba bantu`	0 data
Jumlah	15 data

Tabel 2. Ungkapan Eufemisme Berdasarkan Kelas Kata

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan ungkapan eufemisme dalam drama *Great Teacher Onizuka* berdasarkan hasil analisis adalah terdapat 27 data ungkapan eufemisme. Data yang ditemukan berupa kata dan frase yang masing-masing berjumlah 15 data dan 12 data. Penggunaan berdasarkan motif tabu terdapat 3 tipe yakni *taboo of fear* (adanya sesuatu yang menakutkan) ditemukan sebanyak 1 data seperti kata 行く *iku* `pergi` untuk menggantikan kata ‘mati’, *taboo of delicacy* (adanya sesuatu yang tidak nyaman) terdapat 18 data seperti kata ホステス *hosutesu* `hostes` untuk menggantikan kata 女給 *jyokyū* `pelayan`, sedangkan *taboo of propriety* (adanya sesuatu yang tidak santun) ditemukan 8 data seperti kata 寝て *nete* `tidur` untuk menggantikan ungkapan セックスをする *sekkusu wo suru* `melakukan seks`. Subjek

yang dieufemismekan berdasarkan 7 referensi eufemisme, yakni benda dan binatang terdapat 1 data, bagian tubuh terdapat 2 data, profesi terdapat 2 data, penyakit terdapat 2 data, aktivitas terdapat 2 data, peristiwa terdapat 8 data, sedangkan paling banyak ditemukan pada referensi eufemisme pada sifat dan keadaan, yaitu terdapat 10 data. Data tersebut pada umumnya merupakan ungkapan yang digunakan oleh penutur untuk memperhalus makna yang sebenarnya, agar terkesan lebih santun jika diucapkan terhadap mitra tutur.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik, khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mempraktekkan penggunaan bahasa yang lebih halus dan santun, yaitu dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang secara tidak langsung atau eufemisme. Pada penelitian ini penulis hanya mengkaji ungkapan eufemisme dalam bahasa Jepang dengan tujuan tertentu saja. Apabila kajian eufemisme bahasa Jepang dibandingkan dengan bahasa Indonesia atau dengan bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, mungkin akan lebih mudah dipahami khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang dari Indonesia. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ungkapan eufemisme lebih luas.